

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini diuraikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, model regresi spasial digunakan karena terdapat pengaruh spasial pada data gizi buruk balita di Indonesia. Model Spasial Autoregresif (SAR) diterapkan pada data yang mengandung pengaruh spasial, namun model SAR yang dihasilkan teridentifikasi bahwa terdapat *spatial outlier* pada data sisaannya sehingga model SAR belum menghasilkan model yang baik. Model *Robust* Spasial Autoregresif (RSAR) diterapkan untuk menangani *spatial outlier* yang belum diatasi oleh model SAR, akan tetapi hasil model RSAR yang diperoleh masih terdapat *spatial outlier* sehingga model RSAR belum tepat dalam menangani adanya *spatial outlier* pada data sisaannya. Pada penerapan model Regresi Kuantil Spasial Autoregresif (SARQR) pada data diperoleh bahwa model SARQR lebih tahan terhadap *spatial outlier* pada setiap kuantilnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil grafik *Moran's scatterplot* dimana tidak terdapat *spatial outlier* pada data sisaannya. Model SARQR terbukti mampu dalam menangani efek spasial dengan memperkecil

pengaruh spasial terhadap provinsi-provinsi yang saling berdekatan. Berdasarkan hasil kriteria model terbaik seperti MAE, RMSE dan koefisien determinasi (R^2) yang menunjukkan bahwa model SARQR memiliki kinerja dan prediksi yang baik serta dapat dikatakan sebagai model terbaik untuk gizi buruk balita di Indonesia dibandingkan dengan model SAR dan model *Robust SAR*. Untuk mencapai target global tahun 2024 dari hasil analisis faktor-faktor yang berpengaruh signifikan yaitu diperlukannya peningkatan kualitas dan keikutsertaan masyarakat dalam program asuransi kesehatan, kemudahan dalam mengakses air bersih serta pemberian ASI eksklusif pada bayi agar dapat menurunkan kasus gizi buruk pada provinsi-provinsi di Indonesia.

5.2 Saran

Penelitian ini mengkaji tentang Model SAR, *Robust SAR* dan SARQR dalam memodelkan gizi buruk balita di Indonesia. Peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Melakukan estimasi parameter lainnya pada model RSAR seperti estimasi-LTS (*Least Trimmed Square*), estimasi-S (*Scale*), dan estimasi MM (*Method of Moment*)
2. Melakukan estimasi parameter lainnya pada model SARQR seperti GML (*Quasi Maximum Likelihood*), GMM (*Generalized Method of Moments*) dan 2SLS (*Two Stage Least Square*).